

Analisis Prilaku Pengguna Sistem Informasi TPQ Menggunakan *Technology Acceptance Model*

Erma Sulistyio Rini
STMIK STIKOM BALI

Jl. Raya Puputan No.86 Renon Denpasar Bali, Telp. 0361-244445

e-mail: erma@stikom-bali.ac.id

Abstrak

Technology Acceptance Model (TAM) sebuah landasan yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik, dengan menempatkan faktor-faktor sikap dari tiap-tiap prilaku pengguna sebagai pemakai dari sistem informasi tersebut. Konstruksi model pengukurannya yang digunakan adalah kemudahan penggunaan (*ease of use*), kemanfaatan (*usefulness*), dan sikap penerimaan (*acceptance*), dengan indikator variabel yang digunakan tingkat fleksibilitas, kemudahan untuk di pelajari dan dipahami, kemudahan untuk digunakan dan kemudahan untuk berinteraksi. Serta peningkatan efektifitas dan efisiensi, mampu menjawab kebutuhan dan peningkatan kinerja. Sedangkan Fokus penelitian pada pengguna sistem informasi pengelolaan Taman Pendidikan Al-Quran TPA/TPQ. Untuk kebermanfaatannya menggunakan besarnya frekuensi penggunaan aplikasi, jenis aktivitas yang dilakukan dengan aplikasi serta keinginan atau kemauan untuk menggunakan sistem informasi pengelolaan TPQ. Hasil model pengukuran (*outer model*) dievaluasi menggunakan *regression* dan *correlation* untuk menguji validitas dari setiap item indikator yang digunakan dalam instrument pengukuran serta untuk mengkompositkan *reliability instrument* jika pengujian dilakukan lebih dari satu kali.

Kata kunci: *Technology Acceptance Model (TAM)*, *SI Pengelolaan TPQ*, *Taman Pendidikan Al-Quran*,

1. Pendahuluan

Taman Pendidikan Al-Quran atau lebih sering disebut dengan TPA/TPQ merupakan unit pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam berbasis komunitas masyarakat Muslim yang menjadikan Al-Quran sebagai materi utamanya. Tujuannya adalah untuk memberikan pengajaran membaca Al-Quran sejak dini. Selain itu tujuan dari TPA/TPQ adalah untuk menanamkan nilai moral dan etika bagi para peserta didik dalam rangka pembentukan karakter suatu bangsa. Selain menekankan pada pendidikan spiritual TPQ juga tidak melewatkan nilai pendidikan intelektual peserta didik. Di Bali sendiri, walaupun mayoritas warganya bukan beragama Islam, namun keberadaan TPA/TPQ sudah sangat umum dan tersebar di berbagai daerah di Bali, berdasarkan data dari Departemen Agama Provinsi Bali bahwa jumlah TPQ yang tersebar di 8 (delapan) Kabupaten yaitu Denpasar, Badung, Tabanan, Gianyar, Klungkung, Negara, Singaraja dan Karang Asem tercatat sebanyak 203 (dua ratus tiga) TPA/TPQ yang sudah memiliki legalitas secara izin dan memenuhi 3 (tiga) standar minimal yaitu standar kurikulum, standar pengelolaan dan standar sarana prasarana, sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan pemanfaatan teknologi informasi sudah mulai diterapkan dalam proses pengelolaan TPQ walaupun belum maksimal dalam pemanfaatannya, sehingga untuk pengembangan kedepannya diperlukan informasi terkait kebergunaan dari sistem informasi pengelolaan TPQ tersebut. Salah satunya adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pengguna dalam menggunakan sistem informasi pengelolaan TPQ tersebut. Selain dapat digunakan sebagai panduan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah untuk mengetahui pemanfaatan sistem informasi pengelolaan TPQ berpengaruh terhadap prilaku pengguna dan faktor – faktor apa saja berpengaruh secara signifikan terhadap prilaku pengguna dalam pemanfaatan sistem informasi pengelolaan TPQ di Bali.

Penerapan sistem informasi dalam organisasi pada umumnya akan dihadapkan pada dua hal yaitu, apakah organisasi mendapatkan keberhasilan atau kegagalan dari penerapan tersebut. Pengukuran keberhasilan atau kegagalan penerapan sistem informasi perlu dilakukan oleh organisasi, karena output atau hasil dari pengukuran bisa digunakan untuk pengembangan sistem informasi kedepannya atau bisa juga digunakan sebagai model dalam berbagai riset sebagai kriteria dasar untuk mengevaluasi sistem informasi. Untuk mengetahui efektivitas sebuah sistem informasi pengukuran kepuasan pengguna dapat digunakan karena kepuasan pengguna dapat menjadi motivasi pengguna untuk lebih mengoptimalkan

pemanfaatan sistem informasi untuk menunjang efisiensi dan efektivitas dalam pekerjaan, dan kepuasan pengguna juga merupakan salah satu indikator keberhasilan pengembangan sistem informasi [1]

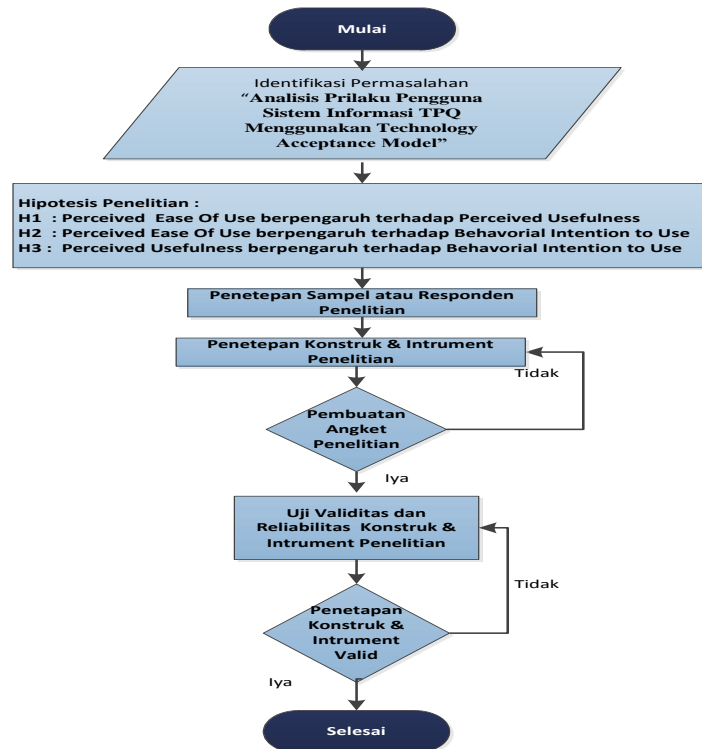
Pemanfaatan teknologi informasi merupakan sarana penunjang/pendorong bagi organisasi dalam mencapai tujuan organisasi, pemanfaatan teknologi informasi dapat dilakukan secara efektif jika anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Pemanfaatan teknologi informasi yang efektif dapat meningkatkan kinerja, hal ini sesuai dengan model penerimaan teknologi (Technology Acceptance Model) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dimana kinerja berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas – tugas yang dilaksanakan oleh individu – individu dalam organisasi [2]. Sehingga semakin tinggi kinerja individu semakin meningkat pula efektifitas, produktivitas dan kualitas pelayanan individu tersebut. Kualitas pelayanan berhubungan dengan kecocokan antara produk layanan dengan kebutuhan dari pengguna pelayanan tersebut [3], kualitas pelayanan dapat diartikan sebagai persepsi pengguna layanan mengenai baik buruknya suatu layanan dan atau diterima tidaknya suatu layanan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan merupakan persepsi pengguna layanan mengenai layanan yang diberikan oleh seorang individu.

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan [4]. *TAM* menganggap bahwa penerimaan individu terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua faktor yaitu persepsi kegunaan atau *perceived usefulness* dan persepsi kemudahan atau *perceived ease of use*. *Perceived Usefulness* didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya, sedangkan *Perceived Ease Of Usefulness* didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang menyakini bahwa penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakaiannya. *Behavioral Intention to Use* adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi [5], minat perilaku dapat dilihat dari tingkat penggunaan sebuah teknologi computer pada seseorang sehingga dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut. Misalnya keinginan menambah peralatan (peripheral) pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain.

Persepsi manfaat merupakan suatu ukuran dimana penggunaan teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya, sedangkan persepsi kemudahan terhadap penggunaan teknologi adalah suatu ukuran dimana seseorang yakin bahwa komputer dapat dipahami dan digunakan dengan mudah [4]. Sikap merupakan suatu disposisi untuk merespon secara positif atau negative suatu perilaku, secara umum evaluasi individu menyatakan bahwa perilaku yang menghasilkan konsekuensi positif maka cenderung bersikap baik pada perilaku tersebut. Sebaliknya jika perilaku yang memiliki evaluasi negative maka cenderung bersikap tidak baik terhadap perilaku tersebut. [5] Hasil dari penelitian ini akan menunjukkan faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna dalam menggunakan sistem informasi pengelolaan TPQ, serta hubungan antar setiap faktor yang akan berpengaruh terhadap penerimaan user atau pengguna ketika menggunakan sistem informasi pengelolaan TPQ tersebut. Selain itu dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk peningkatan efektivitas pelayanan dan pengembangan sistem informasi kedepannya.

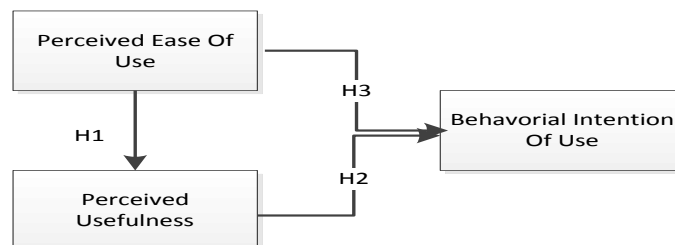
2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qura'an / TPQ yang ada di Propinsi Bali, dengan Penetapan sampel menggunakan propability sampling dengan teknik clustering sampel ditetapkan 10 TPA/TPQ untuk 3 kabupaten yaitu Denpasar, Badung, dan Tabanan. Konstruksi variabel yang digunakan dalam penelitian ini *perceived ease of usefulness*, *perceived ease of use* dan *behavioral intention of use*.



Gambar 1 Tahapan Kegiatan Penelitian

Tahapan penelitian pada gambar 1 dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan dengan menetapkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penetapan sampel atau responden serta penetapan konstruk atau instrument penelitian. Tahap berikutnya membuat angket atau kuisioner sebelum dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap konstruk untuk selanjutnya dijadikan instrument dalam pernyataan pada angket penelitian.



Gambar 2 Kerangka Koseptual

Hipotesis

H1 : *Perceived Ease Of Use* berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness*

H2 : *Perceived Ease Of Use* berpengaruh terhadap *Behaviorial Intention to Use*

H3 : *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap *Behaviorial Intention to Use*

Metode Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan, 1) Studi Literatur yaitu metode pengumpulan data dan informasi dari sumber sekunder dengan mempelajari dan membaca literatur yang terkait *Tecnology Acceptance Model*, 2) Angket atau kuisioner yaitu metode pengumpulan data dan informasi dari sumber primer dengan melakukan penyebaran angket kepada responden untuk selanjutnya mengolah data hasil kuisioner. 3) Observasi yaitu metode pengumpulan data dan informasi dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap pengguna dari sistem informasi pengelolaan TPQ

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna yang sudah pernah menggunakan sistem informasi pengelolaan TPQ di Provinsi Bali, sedangkan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah random Sampling yaitu cara pengambilan sampel secara acak dari populasi yang mempunyai anggota/unsur tidak homogen dan berstrata secara proporsional

Tabel 1. deskripsi operasional konstruk variabel pengukuran

Konstruk	Variabel
A. Perceived Ease Of Use (Kemudahan bagi pengguna untuk menggunakan sistem informasi pengelolaan TPQ)	1. Fleksibelitas 2. Kemudahan Untuk dipelajari dan dipahami 3. Kemudahan untuk digunakan 4. Kemudahan untuk berinteraksi
B. Perceived Usefulness (Kebermanfaatan sistem dalam memudahkan pengelolaan bagi pengguna)	1. Mampu meningkatkan efektifitas 2. Mampu meningkatkan efesiensi 3. Bisa menjawab kebutuhan informasi 4. Mampu meningkatkan kinerja
C. Behavioral Intention Of Use (Kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan Sistem Informasi Pengelolaan TPQ)	1. Besarnya frekuensi penggunaan sistem informasi pengelolaan TPQ 2. Keinginan untuk menggunakan sistem informasi pengelolaan TPQ 3. Memotivasi Pengguna lain untuk menggunakan sistem informasi pengelolaan TPQ

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan akan dideskripsikan tentang hasil penetapan konstruk model pengukuran atau *outer model* dari pengujian asumsi klasik menggunakan uji validitas dan reliabilitas konstruk variabel instrument penelitian, tujuannya agar tidak terjadi *multikolonieritas* antar variabel independen artinya untuk menguji tidak adanya atau terjadi korelasi antara variabel independent. Tidak terjadi *heteroskedastisitas* artinya ketidak akuratan pada suatu hasil regresi yang dilakukan , serta tidak terjadi *autokorelasi* antar residual (kesalahan penganggu) setiap variabel hal ini sering ditemukan pada data time series . Setelah dilakukan uji dan tidak terdapat *multikolinariatas*, *heteroskedastisitas*, dan *autokorelasi*, selanjutnya akan dilakukan pengajuan hipotesis penelitian.

3.1 Uji Validitas

Uji validitas product momen pearson correlation menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan masing-masing skor item dengan skor total dilakukan dengan menghitung nilai korelasi antara variabel, Valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} menggunakan taraf signifikansi $<0,05$ ($\alpha=5\%$). Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan yang digunakan dalam instrument penelitian dianggap valid begitu juga sebaliknya.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Konstruk	Variabel	Indikator	r-hitung	Ket
Perceived Ease Of Use	1. Fleksibelitas	A.1	0,658	Valid
	2. Kemudahan Untuk dipelajari dan dipahami	A.2	0,740	Valid
	3. Kemudahan untuk digunakan	A.3	0,732	Valid
	4. Kemudahan untuk berinteraksi	A.4	0,563	Valid
Perceived Usefulness	1. Mampu meningkatkan efektifitas	B.1	0,717	Valid
	2. Mampu meningkatkan efesiensi	B.2	0,624	Valid
	3. Bisa menjawab kebutuhan informasi	B.3	0,632	Valid
	4. Mampu meningkatkan kinerja	B.4	0,770	Valid
Behavioral Intention Of Use	1. Besarnya frekuensi penggunaan SIP TPQ	C.1	0,715	Valid
	2. Keinginan untuk menggunakan SIP TPQ	C.2	0,774	Valid
	3. Memotivasi Pengguna lain untuk menggunakan SIP TPQ	C.3	0,753	Valid

3.2 Uji Reliabilitas

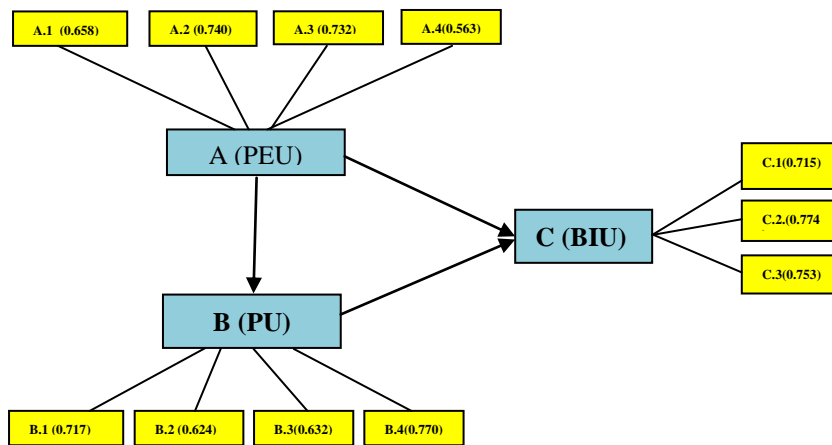
Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan cronbach alpha pada masing-masing instrumen. [7] teknik cronbach alpha adalah suatu teknik yang akan menunjukkan indeks konsistensi internal yang akurat, cepat, dan ekonomis. Instrumen dikatakan memenuhi reliabilitas jika nilai cronbach alpha lebih besar dari 0.60. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan dalam

variabel ini valid dilakukan analisis faktor. Pengujian ini juga dilakukan untuk mengetahui seberapa cermat suatu alat uji melakukan fungsi pengukurannya.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Konstruk	Variabel	Intrument	Nilai Koefisien Alpha Cronbach	Ket
Perceived Ease Of Use	A	1 s.d 4	0,603	Reliabel
Perceived Usefulness	B	1 s.d 4	0,618	Reliabel
Behavioral Intention Of Use	C	1 s.d 3	0,634	Reliabel

Berdasarkan atas hasil pengujian dapat digambarkan model korelasi atau hubungan antara variabel sebagai berikut :



3.3. Uji Hubungan antar Variabel Independen

Pengujian *multikolonieritas* dilakukan dengan, 1) Melihat nilai tolerance dimana jika nilai *tolerance* lebih besar (>) dari 0,10 maka tidak terjadi *multikolonieritas* terhadap data yang diuji sedangkan jika sebaliknya nilai *tolerance* lebih kecil (<) dari 0,10 maka terjadi *multikolonieritas* terhadap data yang diuji, 2) Melihat nilai VIF (Varian Inflation Factor) dimana jika nilai VIF < dari 10,00 maka tidak terjadi *multikolonieritas* sedangkan sebaliknya jika nilai VIF > dari 10,00 maka terjadi *multikolonieritas* terhadap data yang diuji

Gambar 3. Output hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	9.599	5.849		1.641	.116		
X1_Perceived Ease Of Use	-.078	.267	-.067	-.293	.772	.895	1.118
X2_Perceived Usefulness	.101	.247	.094	.410	.686	.895	1.118

Berdasarkan output diatas dapat dideskripsikan bahwa nilai tolerance pada tabel X1_Perceived Ease Of Use dan X2_Perceived Usefulness sebesar 0.895 > dari 0.10 dan nilai VIF 1.118 < 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam pengujian ini tidak multikolonieritas atau variabel yang digunakan tidak berkorelasi

Pengujian *heteroskedastisitas* berfungsi untuk menguji terjadinya perbedaan *variance* dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*, model *regresi* yang baik seharusnya tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala *heteroskedastisitas* pengujian dilakukan dengan *Glejser*, jika nilai signifikansi > dari 0,05 kesimpulannya tidak terjadi *heteroskedastisitas* tetapi sebaliknya jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka terjadi *heteroskedastisitas*, nilai *absolute residual* terhadap variabel independen dengan persamaan regresi :

$$|U_t| = a + Bx_t + vt$$

Gambar 5. Output Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.833	3.073		1.898	.071
	X1_Perceived Ease Of Use	-.124	.140	-.190	-.880	.389
	X2_Perceived Usefulness	-.218	.130	-.363	-1.678	.108

a. Dependent Variable: RES 2

Berdasarkan output diatas dapat diketahui nilai signifikansi variabel *X1_Perceived Ease Of Use* sebesar $0.389 > 0.05$ dan variabel *X2_Perceived Usefulness* sebesar $0.108 > 0.05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas

Pengujian *autokorelasi* dilakukan dengan *Durbin Watson (DW Test)* karena tidak ada lag atau interception diantara variabel independen hanya digunakan untuk *autokorelasi* tingkat satu dengan ketentuan jika nilai $d <$ dari dL atau $>$ dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak atau terdapat *autokorelasi*, jika nilai d terletak diantara dU dan $(4-dU)$ maka hipotesis nol diterima atau tidak terdapat *autokorelasi*, serta jika nilai d terletak diantara dL dan dU atau $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka hipotesis tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Gambar 4. Output Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.132 ^a	.017	-.076	1.350	2.417

Berdasarkan output diatas dapat diketahui nilai DW 2.417 selanjutnya kita bandingkan dengan nilai tabel sig. 5% jumlah sampel $N=2$ dan jumlah variabel independen $2(K=2) = 2,12$ diperoleh nilai du 1,579. Nilai DW 2.417 $>$ dari batas dU yakni 1.579 dan kurang dari $(4-du)$ $4-1.579=2.421$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *autokorelasi*

4. Simpulan

Hasil pengujian model kontruk variabel penelitian menggunakan uji asumsi klasik menggunakan uji hubungan antar variabel dengan multikolonieritas, heteroskedastisitas dan *autokorelasi*, serta pengujian validitas dan reliabilitas instrument penelitian, akan digunakan dalam pengujian selanjutnya yaitu pembuktian hipotesis mengukur pengaruh variabel *X1_PEU* dan *X2_PU* terhadap variabel *Y_BIU* menggunakan path analysis untuk menguji faktor kemudahan menggunakan *perceived ease of use* terdiri dari 4 variabel item indikator, faktor kebermanfaatan menggunakan *Perceived Usefulness* terdiri dari 4 variabel item indikator serta faktor motivasi menggunakan *Behavioral Intention Of Use* terdiri dari 3 variabel item indikator. Dimana semua konstuk variabel item sudah dapat dinyatakan valid dan reliable

Daftar Pustaka

- [1] Fornell, C. & Larcker, D.F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), pp. 39-50.
- [2] Lemke, F., Clark, M., & Wilson, H. (2010). Customer Experience Quality: An Exploration in Business and Consumer Contexts Using Repertory Grid Technique. *Journal of the Academy of Marketing Science*.
- [3] Fatmawati, Endang (2015) *Tecnology Acceptance Model (TAM)* untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan. *Jurnal Igra'* Volume 09 No. 1.
- [4] Wibowo, Arief. Kajian tentang Prilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan *Tecnology Acceptance Model (TAM)*
- [5] Wahyu, Mugi (2016) Aplikasi *Tecnology Accpetance Model (TAM)* pada *Komputerisasi Kegiatan Pertanian*. *Jurnal Economia*, Volume 12 No. 1